

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI PADA ANAK USIA DINI

Susi Yuningsih¹, Dedah Jumiatin²

¹ PAUD Al Ubudiyah, Kp. Ciawitali

² IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Jenderal Sudirman Cimahi.

¹ susiyuningsih20@gmail.com, ² dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Motorik halus yaitu kegiatan anak dengan menggunakan otot, syaraf dan tulang untuk melakukan kegiatan yang melibatkan jari tangan dan kaki. Dari hasil pengamatan dan observasi, diketahui anak kelompok A PAUD Al Ubudiyah kurang menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan melipat. Kegiatan melipat adalah kegiatan yang umumnya dibuat untuk menghasilkan karya seni. Kebanyakan menggunakan kertas. Dengan latar belakang masalah diperlukan cara pembelajaran yang sesuai untuk tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami. "Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak PAUD Al Ubudiyah kelompok A berjumlah 10 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami dengan kategori BSB, hasil pra siklus 0% (0 anak), siklus I 30% (3 anak), dan siklus II 80% (8 anak). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata Kunci : Motorik Halus, Melipat Kertas origami

ABSTRAK

Fine motor skills are children's activities by using muscles, nerves, and bones to carry out activities that involve the fingers and toes. From the results of observations and observations, it is known that the children of group A PAUD Al Ubudiyah show less creativity in folding activities. Folding activities are activities that are generally made to produce works of art. Most use paper. With the background of the problem, an appropriate learning method is needed for the purpose of achieving the desired results. This study aims to improve fine motor skills through origami folding activities. This research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects of the study were the children of PAUD Al Ubudiyah group A totaling 10 children. The object of research is fine motor skills. The method used in collecting data is observation. The data analysis technique used descriptive quantitative. The research was carried out in 2 cycles. The results of observations showed an increase in children's fine motor skills through origami paper folding activities with the BSB category, the pre-cycle results were 0% (0 children), the first cycle was 30% (3 children), and the second cycle was 80% (8 children). From the data above, it can be concluded that origami paper folding activities can improve fine motor skills in children.

Key Words: Fine Motor, Folding Origami Paper

PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah jenjang anak usia 0-6 tahun, usia yang menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak dan mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat. Makanan seimbang dan simulasi yang tepat sangat dibutuhkan anak saat masa seperti ini. Pengembangan motorik halus anak dilakukan dengan cara olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pen-

sil, kertas, gunting, tanah liat dan sebagainya. Serta diberikan suatu kegiatan seperti, menggambar, meronce, menempel, mewarnai, serta menggunting. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan kordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Gerakan ini dilakukan di dalam ruangan, misalnya menggerakkan jari dan pergelangan tangan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, anak dituntut memiliki perhatian dan pemahaman yang baik pula, seperti kecepatan bereaksi, kesanggupan kerjasama, disiplin, jujur dan lain-lain sesuai dengan kemampuan anak.

Motorik halus adalah kemampuan anak berkreaitivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, melipat, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng (Karimah, Sirodjudin, & Rohmalina, 2020, hlm. 330). Untuk menambah kreativitas anak dalam melipat bisa menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, seperti kertas HVS dan kertas origami. Dalam hal ini melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kertas atau kain menjadi bentuk yang diinginkan. Menurut Sumanto (2006, hlm 97) melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Dari hasil pengamatan dan observasi, diketahui anak kelompok A PAUD Al Ubudiyah. Anak kurang menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan melipat kertas, kurang menguasai tata cara dalam melipat, dikarenakan baru mengenal pertama kali dan belum dimengerti anak. Pada siklus awal praktik kegiatan, melipat terdapat anak yang masih belum paham dan mengerti cara melipat kertas origami dengan baik dan rapi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bertujuan meningkatkan kreativitas anak dalam motorik halus dengan kegiatan melipat origami di PAUD Al Ubudiyah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian bersifat refleksi dengan melaksanakan tindakan tertentu supaya bisa meningkatkan praktik pembelajaran secara lebih profesional. (Hendriyana & Afrilianto, 2017). Sedangkan menurut Suharsimi (2010) jenis penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha guru atau pembimbing dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai perbaikan serta meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran didalam kelas. Sasaran penelitian ini adalah kelompok A PAUD Al Ubudiyah dengan jumlah 10 orang anak, terdiri dari 6 anak laki laki dan 4 anak perempuan.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tehnik Observasi, dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melihat adanya persentase kemampuan motorik halus anak mulai pratindakan, tindakan I hingga tindakan II. Yang kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti dan guru mengawasi kegiatan di tiap kelompok. Aspek yang dinilai yaitu anak bisa berhasil melipat, rapih dan sabar saat melipat.

Pengamatan kegiatan yang diawali dengan pra siklus, siklus I dan 2 selama kegiatan melipat berjalan sangat baik dan menunjukkan hasil semakin meningkatnya keterampilan motorik halus anak dalam melipat kertas origami dari siklus I dan II. Hasil observasi penilaian pada tahapan siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.**Penilaian Pra Siklus Perkembangan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan tabel diatas, terlihat BB 6 anak (60%), MB 2 anak (20%), BSH 2 anak (20%), BSB 0 anak (0%). Hal tersebut dikatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak masih kurang. Maka peneliti melakukan siklus I untuk mengetahui tahap perkembangan selanjutnya.

Kategori	Frekuensi (F)	Persen (%)
BB	6	60
MB	2	20
BSH	2	20
BSB	0	0
Jumlah	10	100
Persen (%)	100	100

Tabel 2.**Siklus I, Perkembangan Motorik Halus Anak**

Kategori	Frekuensi (F)	Persen (%)
BB	3	30
MB	1	10
BSH	3	30
BSB	3	30
Jumlah	10	100
Persen (%)	100	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat BB 3 anak (30%), MB 1 anak (10%), BSH 3 anak (30%), dan BSB 3 anak (30%). Pada siklus ini anak mulai mengalami perkembangan, namun masih belum mencapai kriteria yang diinginkan. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus II.

Tabel 3.
Siklus II, Perkembangan Motorik Halus Anak

Kategori	Frekuensi (F)	Persen (%)
BB	0	0
MB	1	10
BSH	1	10
BSB	8	80
Jumlah	10	100
Persen (%)	100	100

Berdasarkan tabel, perkembangan anak dalam kategori BB : 0 anak (0%), MB : 1 anak (10%), BSH : 1 anak (10%), dan BSB : 8 anak (80%). Di siklus ini terlihat perkembangan anak semakin bertambah sangat baik dan sesuai dengan harapan peneliti, maka tindakan dihentikan sampai siklus ini. Untuk melihat lebih jelasnya di bawah ini peneliti merekapitulasikan perkembangan motorik halus anak dari mulai pra tindakan, siklus I sampai siklus II.

Tabel 4.
Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pra siklus	6	60%	2	20%	2	20%	0	0%
Siklus I	3	30%	1	10%	3	30%	3	30%
Siklus II	0	0%	1	10%	1	10%	8	80%

“Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada penelitian pra siklus BB 6 anak (60%), MB 2 anak (20%), BSH 2 anak (20%), dan BSB 0 anak (0%)”. Pada siklus I mulai ada peningkatan yaitu BB 3 anak (30%), MB 1 anak (10%), BSH 3 anak (30%), dan BSB 3 anak (30%). Selanjutnya pada siklus II peningkatannya sangat bagi yakni BB 0 anak (0%), MB 1 anak (10%), BSH 1 anak (10%), dan BSB 8 anak (80%).

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa melalui praktik kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Anak menjadi lebih kreatif dan pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan untuk dilakukan.

Pembahasan

Kegiatan mengajar yang dilakukan di PAUD Al Ubudiyah masih belum efektif dalam hal motorik halus nya. Hal ini dilihat pada hasil pengamatan awal ”bahwa masih kurang maksimalnya kemampuan motorik halus anak, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melipat kertas origami.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian hasil prasiklus terdapat banyak anak yang belum berkembang motorik halus nya. Terlihat dari anak belum mengerti kegiatan melipat origami yang dilakukan, serta ada anak yang bermain sendiri dan acuh pada kegiatan yang dilakukan guru.

Kemudian dilakukan penelitian tindakan siklus I (Satu), barulah terjadi perubahan yang signifikan, anak sudah mulai tertarik dan mau melakukan kegiatan melipat kertas origami yang dilakuakn bersama guru, namun dalam hal ini guru merubah kegiatan menjadi lebih menyenangkan dengan cara membuat bentuk hewan dan bentuk lainnya yang lucu-lucu dari kertas origami agar anak mau belajar dan memiliki rasa ingin tahu cara membuatnya. Namun upaya ini belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, masih terdapat anak yang asyik sendiri dan tidak fokus pada kegiatan.

Tetapi pada siklus II (dua) terjadi perubahan sangat baik, di mana anak-anak semakin antusias dalam melakukan kegiatan. Dari penelitian yang telah dilakukan siklus I (satu) dan siklus II (dua), terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap keterampilan melipat kertas origami pada anak PAUD Al Ubudiyah.

Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang sangat sederhana untuk dilakukan anak agar anak merasa senang dan menghasilkan suatu karya seni serta dapat melatih motorik halus anak. Hal ini sependapat dengan Nasihuddin (2016) : melalui kegiatan melipat dapat melatih motorik halus, dapat mengembangkan imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Dalam kegiatan melipat anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa lebih cepat mempelajari hal baru. Konsep dalam aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan melipat kertas origami bisa meningkatkan motorik halus anak di PAUD Al Ubudiyah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh kemampuan motorik halus anak pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Diketahui pada pra siklus anak kategori BSB 0 anak (0%)". Sedangkan pada siklus I (satu) mengalami peningkatan yaitu mencapai 3 anak (30%), dan pada siklus II (dua) mencapai 8 anak (80%). Hal tersebut dikatakan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan melipat kertas origami di PAUD Al Ubudiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Hendriyana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika
- Karimah, L., Sirodjudin, M. K., & Rohmalina, R. (2020). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE DENGAN LIMBAH KERTAS KORAN DI TK PGRI CIKETUG. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(4), 329-334.
- Sumanto. (2006). *Pengertian Melipat*. Jakarta: Universitas Terbuka.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.6 | No.1 | Januari 2022

Nasihuddin, A. (2016). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(8), 847-855.